

## **MEDIA INFOGRAFIS SOLUSI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA**

**Tunjung Bayu Sinta<sup>1\*</sup>, Harjanti<sup>2</sup>, Hanifah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Karanganyar

\* e-mail Korespondensi: tunjungbayusintaa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Negara Indonesia setiap tahun terdapat peningkatan kasus kekerasan seksual yang menjadi sasarannya adalah remaja bahkan balita tetapi dapat dialami oleh orang-orang dewasa. Peningkatan pada kasus kekerasan seksual tidak hanya dari kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi akan tetapi dari segi kualitas juga terjadi peningkatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar pada remaja putra dan putri kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan dengan memberikan materi tentang jenis-jenis kekerasan seksual dan cara pencegahannya pada remaja. Kegiatan akhir masing-masing siswa diberikan infografis yang berisi gambar dan tulisan tentang kekerasan seksual. Hasil yang diharapkan pada pengabdian ini adalah remaja dapat mengetahui dan mencegah agar tidak terjadi pada dirinya dan orang terdekatnya.

**Kata kunci:** *Infografis, kekerasan seksual, remaja*

## INFOGRAPHIC MEDIA SOLUTIONS FOR PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE IN TEENAGERS

Tunjung Bayu Sinta<sup>1\*</sup>, Harjanti<sup>2</sup>, Hanifah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Mitra Husada Karanganyar College of Health Sciences

\* e-mail Corresponding: tunjungbayusintaa@gmail.com

### ABSTRACT

In Indonesia, every year there is an increase in cases of sexual violence, the targets of which are teenagers and even toddlers, but can also be experienced by adults. The increase in cases of sexual violence is not only in terms of quantity or number of cases that occur, but also in terms of quality. This service activity was carried out at SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar for young men and women in class X majoring in Computer Network Engineering by providing material about the types of sexual violence and how to prevent it in teenagers. In the final activity, each student was given an infographic containing pictures and writing about sexual violence. The expected result of this service is that teenagers can find out and prevent this from happening to themselves and those closest to them.

**Keywords:** *Infographic, sexual violence, teenagers.*

## PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu aset bangsa Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban untuk menempuh Pendidikan yang layak. Pemerintah mewajibkan dalam menempuh Pendidikan sekolah minimal dua belas tahun atau lulus setara SMA/SMK. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menempuh Pendidikan, didalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan guru serta guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar. Interaksi tersebut tidak hanya bersifat positif tetapi juga bersifat negative salah satunya kekerasan seksual (Butar, 2019).

Menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan tahun 2018 melalui data lembaga layanan, menemukan bentuk dan jenis kekerasan terhadap Perempuan di ranah komunitas. Ranah komunitas adalah di lingkungan kerja, bermasyarakat, bertetangga, ataupun lembaga Pendidikan atau sekolah. Terdapat sebanyak 76% kekerasan seksual terhadap Perempuan di ranah publik atau komunitas yaitu pencabulan (911 kasus), pelecehan seksual (704 kasus), perkosaan (699 kasus), dan persetubuhan (343 kasus).

Kasus kekerasan seksual di Indonesia tidak hanya dialami oleh orang dewasa tetapi juga anak – anak bahkan balita, kasus ini terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan pada kasus kekerasan seksual tidak hanya dari kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Bulan Januari hingga Desember Tahun 2022 dicatat oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Karanganyar terdapat 19 anak di Karanganyar menjadi korban kekerasan seksual. Anak selalu menjadi pihak yang lemah dan mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap orang dewasa disekitarnya oleh karena itu anak bersifat sangat rentan menjadi korban kekerasan seksual (Fatmawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan Kristiani tahun 2014, tidak adanya pencegahan oleh pemerintah maupun pihak terkait terhadap kasus kekerasan seksual khususnya yang menimpa anak – anak hal ini seperti fenomena gunung es. Seharusnya pemerintah dan pihak terkait mencari sumber permasalahan dan merespon semua permasalahan dengan memberikan perlindungan melalui sekolah, Dimana sekolah merupakan rumah kedua bagi anak setelah keluarga sehingga diharapkan sekolah mampu memberikan perlindungan pertama bagi anak dari kekerasan seksual. Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pengajaran dan Pendidikan tentang seks oleh guru dan orang tua yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan para remaja terjerumus ke dalam hal – hal yang dapat dengan mudah mengalami kekerasan seksual salah satunya dapat dengan mudah mengakses situs porno dan situs dewasa dimanapun dan kapanpun.

Kekerasan seksual pada remaja merupakan segala macam bentuk Tindakan pemaksaan ancaman untuk melakukan aktivitas seksual. Aktivitas seksual itu dapat meliputi meraba, menyentuh, penganiayaan, pencabulan bahkan pemerkosaan. Dampak kekerasan seksual ini dapat berupa fisik dan psikologis maupun sosial, dampak fisiknya bisa berupa luka, dampak psikologis bisa meliputi trauma mental bahkan bunuh diri. (Nuari, 2016). Infografis

merupakan media informasi yang disajikan dalam bentuk teks dan dipadukan dengan beberapa elemen visual seperti gambar, ilustrasi, grafik dan tipografi. Kelebihan dari media ini antara lain informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami, hal ini memungkinkan pembaca yaitu remaja dapat dengan mudah menangkap informasi yang akan disajikan serta lebih mudah diingat oleh pembaca. Oleh karena itu untuk menekan data kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kabupaten Karanganyar maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang “Media Infografis Solusi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja”.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemberian materi pada siswa tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, apa yang harus dilakukan, serta bagaimana cara melaporkan kasus kekerasan seksual apabila menimpa siswa tersebut. Selanjutnya siswa diberikan informasi dalam bentuk infografis yang berkaitan dengan materi kekerasan seksual pada remaja. Partisipasi pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat, guru BK, dan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Rancangan evaluasi mengacu pada tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan ini, ada beberapa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara sosialisasi tentang kekerasan seksual pada remaja. (2) memberikan informasi dalam bentuk media infografis yang berkaitan tentang kekerasan seksual pada remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan juga diskusi. Kegiatan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 6 Kabupaten Karanganyar kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan yang berjumlah 40 orang siswa dengan umur 15-16 tahun. Berikut adalah hasil distribusi karakteristik peserta berdasarkan umur dan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

| Kategori      | Frekuensi | Presentase % |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki – Laki   | 18        | 46,67%       |
| Perempuan     | 22        | 53,33%       |
| Total         | 40        | 100%         |
| Usia 15 tahun | 37        | 93,33%       |
| Usia 16 tahun | 3         | 6,67%        |
| Total         | 40        | 100%         |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang, siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa (46,67%) dan Perempuan 22 siswa (53,33%). Sebagian besar siswa berusia 15 tahun berjumlah 37 orang (93,33%) dan berusia 16 tahun berjumlah 3 orang (6,67%).

Sebelum kegiatan dilakukan dosen memberikan pertanyaan terbuka tentang pengertian kekerasan seksual, tetapi masih banyak siswa yang tidak bisa menjelaskan dengan baik pengertian kekerasan seksual beserta contohnya. Kegiatan dimulai dengan memberikan materi tentang definisi kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual serta cara mengatasinya apabila terjadi tindak kekerasan seksual pada diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan diskusi antara penyuluh dengan siswa. Kegiatan terakhir masing-masing siswa diberi infografis yang berisi ringkasan tentang materi yang telah disampaikan tentang kekerasan seksual.



Gambar 1 dan 2. Dosen memberikan materi

Sikap antusias ditunjukkan oleh siswa dengan respon yang aktif pada saat berdiskusi bersama dosen. Dosen memberikan materi dan siswa membagikan pengalaman tentang kekerasan seksual yang terjadi di sekitarnya. Pertanyaan pertama yaitu apa dampak kekerasan seksual bagi remaja, kekerasan seksual mengakibatkan trauma pada korban selain itu untuk melaporkan kejadian yang dialaminya korban juga merasa takut karena berfikir bahwa setelah melapor akan memiliki konsekuensi yang lebih buruk, untuk menceritakan kejadiannya pun korban akan merasa malu. Salah satu dampak kekerasan seksual yaitu *powerlessness* rasa tersiksa dan tidak berdaya ketika ingin menjelaskan peristiwa kekerasan seksual tersebut (Noviana, 2015). Trauma akibat kekerasan seksual pada korban akan sulit dihilangkan jika tidak secepatnya ditangani oleh ahlinya, jangka pendeknya akan mengalami mimpi-mimpi buruk, ketakutan yang berlebihan pada orang lain dan konsentrasi menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan. Sedangkan jangka panjangnya ketika dewasa korban akan mengalami fobia pada hubungan seks atau akan terbiasa dengan kekerasan sebelum melakukannya.

Pertanyaan kedua yaitu apakah yang menyebabkan korban enggan untuk melaporkan kejadian kekerasan seksual, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Korban tidak mau mengingat kejadian yang dialaminya serta malu untuk bercerita apabila diinterogasi oleh pihak berwajib.
2. Sebagian besar korban kekerasan seksual pelakunya adalah orang terdekat sehingga korban merasa dilema apabila melaporkan dan berujung dengan menempuh jalan damai secara kekeluargaan.
3. Perasaan takut dikucilkan oleh orang sekitar karena dipandang sebelah mata, sebab masih banyak orang yang menganggap korban kekerasan seksual sebagai pendosa (Isnawati, 2022).

Pertanyaan ketiga yaitu bagaimana caranya untuk mencegah tindakan kekerasan seksual, pertama harus selalu bersikap *aware* (waspada) terhadap siapapun dan dimanapun karena kita tidak tahu kapan dan siapa yang akan berbuat jahat. Kedua, jangan takut untuk *speak up* dan tegas, pelaku kekerasan seksual biasanya menasar pada korban yang terlihat lemah dan tidak bisa melakukan perlawanan. Ketiga edukasi orang-orang disekitar betapa pentingnya mencegah terjadinya kekerasan seksual serta bantu korban kekerasan seksual dengan melalui tindakan dan dukungan (Sartika, 2022). Setelah proses penyampaian materi, kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing siswa diberikan infografis yang berisi tentang jenis – jenis kekerasan seksual dan cara pencegahannya. Diharapkan dengan adanya media infografis ini dapat menarik minat siswa untuk mempelajari materi dan mudah mengingat karena disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan yang menarik.



Gambar 3. Infografis Stop Kekerasan Seksual

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa ada respon dan dukungan yang baik dari siswa dilihat dari antusiasme siswa untuk bertanya dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Siswa lebih mengetahui jenis – jenis serta cara pencegahan apabila terjadi tindak kekerasan seksual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar yang telah memberikan dukungan dengan memberikan izin kepada tim dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butar-Butar, A. 2019. *Perlindungan Terhadap Guru dalam Proses Pendidikan Terkait Tindak Pidana Kekerasan (Studi Putusan Mahkamah Agung No. 1554 K/PID/2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fatmawati, L., & Maulana, D. 2016. Pengaruh Pendidikan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak (Effect Of Sexual Violence Education To The Behavior Of Parents In Preventing Sexual Abuse Of Children). *Journals Of Ners Community*, 7(2), 188-200.
- Isnawati, M., & Khosianah, F. 2022. Penyuluhan Hukum: Bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dalam Pencegahan Perlindungan terhadap Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Remaja. *Borobudur Journal on Legal Services*, 3(1), 8-15.
- Butar-Butar, A. 2019. *Perlindungan Terhadap Guru dalam Proses Pendidikan Terkait Tindak Pidana Kekerasan (Studi Putusan Mahkamah Agung No. 1554 K/PID/2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fatmawati, L., & Maulana, D. 2016. Pengaruh Pendidikan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak (Effect Of Sexual Violence Education To The Behavior Of Parents In Preventing Sexual Abuse Of Children). *Journals Of Ners Community*, 7(2), 188-200.
- Isnawati, M., & Khosianah, F. 2022. Penyuluhan Hukum: Bagi siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dalam Pencegahan Perlindungan terhadap Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Remaja. *Borobudur Journal on Legal Services*, 3(1), 8-15.
- Kristiani, M. D. 2014. Kejahatan kekerasan seksual (perkosaan) ditinjau dari perspektif kriminologi. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 3(3), 441-24.
- Noviana, I. 2015. Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 52819.
- Nuari, N. A. 2017. Analisis Perilaku Pencegahan Child Sexual Abuse Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 01-08.
- Sartika, R. S., Falabella, A., Melawati, M., & Fajaroh, N. F. 2022. Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja di Desa Cibodas, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 66-69.